

INTEGRASI ANTARETNIS (STUDI KASUS DI KAMPUNG KAUMAN, KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA)

Lani Kusuma Yuniati¹, Sigit Pranawa², Abdul Rahman³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

e-mail: lanikusuma98@gmail.com

Abstrak

Keberagaman latar belakang budaya dan etnis yang dimiliki masyarakat Kampung Kauman menarik karena keunikannya dalam mencapai kehidupan yang integratif. Keenam etnis yang ada menunjukkan bentuk kerukunan dalam bermasyarakat. Perbedaan budaya yang dimiliki tidak menimbulkan konflik antaranggota masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini untuk menemukan wujud dan faktor yang melatarbelakangi adanya integrasi antaretnis di Kampung Kauman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber serta teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi antaretnis di Kampung Kauman terwujud melalui beberapa aspek yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya serta dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sebagai pendukung dari terwujudnya integrasi. Menjunjung tinggi nilai toleransi menjadi faktor utama dalam mewujudkan kehidupan yang integratif antaranggota masyarakat.

Kata Kunci: Integrasi Antaretnis, Masyarakat Heterogen, Kampung Kauman.

Abstract

Cultural and ethnic background diversity belonging to Kauman Villagers is interesting due to its peculiarity in achieving integrative life. These 6 (six) ethnics show the form of concord in living within society. The existing cultural difference does not result in conflict between members of society. Thus this research focused on finding the manifestation and the factor underlying inter-ethnic integration in Kauman Village. This research employed qualitative research type with participatory observation, in-depth interview, and documentation being techniques of collecting data. Data validation was carried out using source triangulation and data analysis technique employed included data reduction, data display, and conclusion drawing. This research used Talcott Parsons' integration theory. This research found that inter-ethnic integration could be accomplished through some aspects: social, economic, politic, and culture, affected by the factors supporting the achievement of integration. Upholding tolerance value is the basic factor in realizing integrative life between members of community.

Keywords: *Inter-ethnic Integration, Heterogeneous Society, Kauman Village.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Kauman atau yang sering dikenal dengan sebutan Kampung Kauman menjadi salah satu bukti dari bagian bersejarah yang ada di Kota Surakarta. Kampung ini muncul sebagai bagian dari komponen pola pada masa kerajaan Mataram Islam yang terdiri dari kraton, alun-alun, masjid, dan pasar. Pada tahun 1757

Kauman menjadi kawasan tempat tinggal para abdi dalem kraton yang telah didirikan oleh Paku Buwono III yang memiliki kewenangan dalam urusan agama Islam (Prasetyo, 2018: 18).

Seiring berjalannya waktu, Kampung Kauman mengalami berbagai perubahan. Sejak tahun 2006, kawasan ini diubah oleh

Pemerintah Kota menjadi kawasan destinasi wisata batik kedua setelah Kampung Laweyan. Dengan aktivitas yang beragam, kampung ini semakin berkembang baik dari segi perekonomian maupun pariwisatanya (Rukmaya, 2016: 3). Banyak perubahan terjadi mulai dari segi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dari segi ekonomi Kampung Kauman telah didominasi oleh sektor industri batik. Sekitar 60% dari mata pencaharian penduduk Kauman merupakan pengusaha batik baik pedagang maupun produsen batik.

Sedangkan dari segi sosial, berdasarkan data Kependudukan Kelurahan Kauman Kota Surakarta tahun 2019, kelurahan ini telah dihuni oleh masyarakat dari berbagai etnis seperti etnis Jawa, Madura, Sunda, Padang.

Arab, dan China. Keberagaman penduduk merupakan akibat dari perubahan sektor ekonomi yang terjadi sehingga menyebabkan banyaknya imigran yang datang dan menetap di Kauman. Selain itu, dampak dari adanya perubahan sektor ekonomi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi politik dan budaya. Kehidupan politik dan budaya di Kauman juga mengalami perubahan seiring berubahnya sektor ekonomi. Muncul persyaratan baru terkait kehidupan politik dan adanya kebudayaan baru sebagai bentuk perkembangan kehidupan budaya di Kampung Kauman. Dengan adanya kondisi tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan potensi konflik karena pola pikir dan diferensiasi budaya yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa dalam realisasi kehidupan masyarakat di Kampung Kauman mampu hidup dengan harmonis dan terintegrasi antaretnis. Dalam bahasa Inggris, integrasi (*integration*) bermakna keseluruhan atau kesempurnaan (Hendry, 2013). Sedangkan secara umum integrasi dapat diartikan sebagai sesuatu proses penyesuaian antar unsur yang berbeda dan mampu menghasilkan pola kehidupan yang serasi dan selaras sesuai dengan fungsinya (Nawing, 2015). Menurut Parsons, integrasi sosial adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya solidaritas sosial dan adanya penyesuaian unsur-unsur berbeda serta saling menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan fungsinya. Selain itu integrasi sosial juga bisa dicapai jika bagian-bagian tersebut mampu saling menyesuaikan dan tercapai suatu ekuilibrium atau bentuk kesepakatan antara berbagai pihak, selanjutnya tidak memerlukan syarat mekanisme khusus lainnya (Nasikun, 2015).

Masyarakat multikultural berkaitan erat dengan adanya integrasi dan keberagaman. Integrasi dalam lingkungan masyarakat Kauman dapat terjadi melalui beberapa cara yaitu dengan membangun solidaritas sosial dalam kelompok dan menjalani kehidupan secara bersama, meskipun setiap individu memiliki latar belakang budaya yang cukup berbeda (Syamsiyah, 2018). Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki beragam etnis

dan budaya (Hasbullah, 2018). Menurut Fredrik (Valentinus, 2019) etnis adalah himpunan manusia di mana memiliki kesamaan seperti ras, agama, dan asal-usul bangsa yang bersumber pada sistem budaya dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi. Etnis menjadi identitas budaya seseorang dan sebagai kumpulan ide tentang kepemilikan kelompok etnis (Kurniawan, 2019). Setiap etnis memiliki latar belakang budaya yang berbeda sebagai ciri khasnya. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat multikultural. Misalnya Kampung Kauman, kelurahan ini dihuni oleh 6 etnis yang berbeda di antaranya adalah Jawa, Madura, Sunda, Padang, Arab, dan China. Ke-6 etnis mampu hidup secara harmonis dan terintegratif antaranggotanya.

Berbeda dengan penelitian lain, penelitian ini merupakan jenis penelitian baru yang berfokus pada wujud-wujud dan faktor yang melatarbelakangi terwujudnya integrasi yaitu melalui cara penyatuan unsur berbeda, menjalin interaksi dan mencapai titik kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kauman Surakarta. Sedangkan penelitian lainnya yang berjudul “Proses Integrasi Etnis Tionghoa di Kampung Dahlok Kabupaten Jember” berfokus pada upaya menciptakan integrasi setelah terjadi konflik antaretnis.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada wujud dan proses yang melatarbelakangi terwujudnya integrasi antaretnis di Kampung Kauman Surakarta yang dirumuskan pada masalah penelitian yaitu “Bagaimana integrasi antaretnis terwujud di Kampung Kauman Surakarta?” dan “Mengapa integrasi antaretnis terwujud di Kampung Kauman Surakarta?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin menggali informasi lebih lanjut mengenai alasan kasus tersebut dapat terjadi, sehingga penggunaan studi kasus lebih menyeluruh dan komprehensif dalam menjawab penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data

primer dan sekunder, data primer didapatkan melalui proses wawancara mendalam kepada perwakilan dari setiap etnis Jawa, Madura, Sunda, Padang, Arab, dan China serta melakukan observasi lingkungan Kauman. Observasi dilakukan selama 3 kali pada bulan Agustus 2019 dan wawancara dilakukan pada bulan Februari-Juli 2020. Data sekunder didapatkan melalui dokumentasi seperti foto kegiatan masyarakat Kampung Kauman sebagai data penguat atas data yang diperoleh di lapangan. Foto-foto tersebut diperoleh dari bagian dokumentasi kegiatan Kelurahan Kauman Surakarta.

Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini guna mencari data dan menjawab rumusan masalah penelitian secara lengkap, karena dengan mencari informan yang sesuai kriteria diharapkan mampu membantu peneliti dalam memperoleh banyak data penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti berencana menggunakan 16 informan karena peneliti memerlukan banyak informasi untuk melihat wujud dari adanya integrasi antaretnis di Kampung Kauman Surakarta. Informan berasal perwakilan dari etnis Jawa, Madura, Sunda, Padang, Arab, dan China. Adapun kriteria yang akan dijadikan sebagai informan adalah informan berasal dari salah satu etnis yang telah ditentukan, usia di atas 17 tahun dan telah menetap di Kampung Kauman Surakarta minimal 5 tahun.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga teknik yaitu wawancara mendalam dengan informan, melakukan observasi di Kampung Kauman dan mencari data pendukung berupa foto sebagai data penguat. Adapun teknik validitas data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman untuk menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Kauman merupakan salah satu kelurahan di Kota Surakarta yang memiliki kultur budaya yang beragam. Sejak berubah menjadi kawasan destinasi wisata batik, kelurahan ini banyak dituju oleh para pendatang dari berbagai penjuru kota. Sehingga Kampung Kauman telah dipadati oleh penduduk baik masyarakat asli maupun masyarakat pendatang. Saat ini Kauman telah dihuni oleh 6 etnis, diantaranya adalah etnis Jawa, Madura, Sunda, Padang, Arab, dan China.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Persentase Etnik di Kampung Kauman

No.	Nama Etnik	Jumlah	Prosentase
1.	Jawa	2.510 jiwa	95,07%
2.	Madura	25 jiwa	0,94%
3.	Sunda	6 jiwa	0,22%
4.	Padang	15 jiwa	0,56%
5.	Arab	8 jiwa	0,30%
6.	China	76 jiwa	3,63%

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kauman tahun 2019

Keberagaman etnis yang ada dikhawatirkan akan menimbulkan munculnya konflik, namun hal tersebut tidak terjadi. Antara anggota masyarakat mampu menjalani kehidupan yang harmonis meskipun memiliki keberagaman latar belakang. Menurut pandangan Talcott Parsons, suatu masyarakat mampu terintegrasi apabila unsur-unsur yang berbeda dalam suatu masyarakat saling menyesuaikan dan menjalin hubungan timbal balik (keterkaitan) antara satu unsur dengan unsur lain yang berbeda. Terutama pada masyarakat yang didalamnya memiliki banyak keberagaman atau terjadi pada masyarakat multikultural dimana terdapat banyak perbedaan unsur-unsur di dalamnya. Berdasarkan pandangan Parsons, integrasi yang terwujud di Kampung Kauman Surakarta dapat terjadi karena unsur-unsur yang berbeda seperti ras, etnik, budaya, agama, bahasa, kebiasaan, mata

pencaharian, nilai dan norma mampu saling beradaptasi satu sama lain (Nasikun, 2015).



Gambar 1. Kegiatan Festival Budaya Kuliner

Hal ini dibuktikan pada kegiatan festival budaya. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari adanya integrasi antaretnis di Kampung Kauman. Warga dari berbagai etnis antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Contohnya Nurhasanah, warga pendatang dari Padang sangat antusias dalam mengikutinya. Kegiatan festival budaya berhasil diselenggarakan sebab terjadi proses integrasi didalamnya yaitu adanya penyesuaian unsur-unsur berbeda. Unsur budaya etnis Padang yang dimiliki oleh Nurhasanah mampu menyesuaikan dan menjalankan perannya dalam kegiatan tersebut, selain itu Nurhasanah juga menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan masyarakat setempat.

Nurhasanah ikut merayakan festival budaya dengan cara menyajikan makanan-makanan khas dari Padang yang dikolaborasikan dengan ciri khas cita rasa masakan dari Kota Surakarta. Ia menyajikan makanan khas Padang karena sesuai dengan latar belakang yang dimiliki, namun tetap mengkolaborasikannya dengan ciri khas cita rasa masakan Kota Surakarta yang cenderung manis, sehingga masakan padang yang disajikan merupakan perpaduan dari ciri khas cita rasa Kota Padang yang pedas dan manis dari cita rasa khas Kota Surakarta. Hal tersebut sebagai bentuk upaya dari peleburan atau proses adaptasi dari Nurhasanah sebagai masyarakat pendatang dengan tetap menjalankan perannya.

Ada pula bentuk lain dari wujud integrasi yaitu adanya kegiatan *tahlilan* yang diikuti oleh seluruh masyarakat Kauman. Saat ada kegiatan *tahlilan*, seluruh masyarakat mendapatkan undangan baik berasal dari etnis dan agama apapun. Susanto salah satu anggota masyarakat dari etnis China ikut serta dalam acara tersebut, ia melakukan itu dengan tujuan untuk menghargai dan menjunjung tinggi nilai toleransi antaretnis di Kampung Kauman. Meskipun dalam acara tersebut ia tidak melakukan aktivitas apapun, akan tetapi ia memilih untuk ikut serta dengan tujuan untuk menjalin toleransi. Hal tersebut dapat terwujud karena adanya bentuk penyesuaian dari unsur China yang dimiliki oleh Susanto selaku etnis China terhadap unsur Jawa yang ada di Kampung Kauman. Sebaliknya, orang dari etnis Jawa juga melakukan hal tersebut guna menjalin keakraban antaretnis, misalnya ketika prosesi pemakaman etnis China. Sehingga antara etnis China dengan masyarakat Jawa di Kauman memiliki hubungan keterkaitan antarunsur yang dimiliki dengan tujuan untuk menjaga hubungan masyarakat yang harmonis dan integratif.

Selain itu, integrasi antaretnis juga dapat tercapai dan terwujud di Kampung Kauman karena antaranggota masyarakatnya mampu menyesuaikan bahasa, nilai, norma dan budaya yang dibawa. Misalnya masyarakat Jawa yang berdomisili di Kauman, orang-orang Jawa mengadopsi budaya mata pencaharian dan karakter budaya etos kerja yang tinggi yang dimiliki oleh etnis China. Pedagang dari etnis China mayoritas memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, jujur dan mandiri. Mayoritas etnis China di Kauman bermata pencaharian sebagai seorang pedagang dengan membudidayakan etos kerja yang tinggi, disiplin dan hemat. Mata pencaharian dan etos budaya yang dimiliki oleh para pedagang etnis China kini mulai banyak diadopsi dan diadaptasi oleh masyarakat Jawa. Bahkan, banyak pula masyarakat setempat yaitu etnis Jawa belajar dengan etnis China melalui interaksi sosial sehari-hari karena dianggap memiliki nilai positif.

Bentuk budaya etos kerja etnis China memiliki kemiripan dengan Etika Protestan pada teori Max Weber (Amalia Fitri, 2015). Orang Jawa di Kauman saat ini banyak yang berjalan di sektor perdagangan dengan menerapkan budaya etos kerja yang tinggi. Namun muncul suatu stereotip mengenai etnis China yang terkenal sebagai seorang pedagang yang pelit. Padahal tidak selamanya pedagang China memiliki karakter semacam itu. Untuk menghilangkan stereotip tersebut kita dapat bercermin dan berintrospeksi diri mengenai kesesuaian etos kerja kita selama bekerja sama dengan orang China. Jadi tidak selamanya pedagang China memiliki sifat pelit bahkan banyak juga yang berperilaku baik dengan pegawainya seperti pemberian bonus bulanan dan uang THR (Tunjangan Hari Raya) setiap tahun kepada para pegawainya. Karena dengan adanya stereotip semacam itu mampu menimbulkan suatu konflik antara etnis China dengan etnis lainnya karena memandang negatif dan menyudutkan etnis tertentu. Selain itu, bagi masyarakat Jawa yang melakukan kerja sama dengan etnis China harus mampu menyesuaikan karakter budaya China yang rajin dan disiplin. Terjalannya proses adaptasi dan ekuilibrium diantara kedua belah pihak mampu mewujudkan terjadinya integrasi sosial antaretnis.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa integrasi telah terwujud melalui beberapa kegiatan internal antaranggota masyarakat di Kampung Kauman Surakarta dan terwujud karena dilatarbelakangi oleh adanya proses integrasi yang meliputi penyesuaian antara unsur-unsur berbeda yang dimiliki dan dibawa oleh setiap etnis dengan tetap pada perannya masing-masing, memiliki keterkaitan dan mencapai kesepakatan sebagai bentuk ekuilibrium.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi suatu integrasi antaretnis dan hubungan yang baik antaranggota masyarakat di Kampung Kauman Surakarta. Seluruh anggota masyarakat mampu hidup dengan

harmonis dan terintegrasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat Kampung Kauman Surakarta. Adapun bentuk-bentuk kegiatan sebagai wujud dari adanya integrasi antaretnis adalah kegiatan festival budaya kuliner, kegiatan tahlilan, adopsi mata pencaharian dan etos kerja.

Keempat kegiatan tersebut terwujud dengan baik karena terdapat proses integrasi yang melatarbelakanginya. Adapun proses integrasi tersebut dicapai melalui penyesuaian atau adaptasi unsur berbeda yang dimiliki oleh setiap etnis, adanya hubungan timbal balik yang terjalin antara satu etnis dengan etnis lainnya, serta membentuk kesepakatan bersama sebagai bentuk dari titik ekuilibrium atau titik tengah dari adanya perbedaan agar tidak muncul konflik.

Misalnya pada kegiatan festival budaya kuliner, terdapat proses penyesuaian unsur yang dimiliki oleh Nurhasanah selaku masyarakat Padang dan budaya yang mengikutinya dengan masyarakat Solo yang memiliki unsur budaya yang berbeda. Bentuk penyesuaian ini terfokus pada perpaduan selera atau cita rasa makanan. Selain itu, kegiatan *tahlilan* juga menjadi wujud integrasi antaretnis karena antarunsur etnis dan agama saling beradaptasi dan menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga terwujudlah integrasi antaretnis. Ada pula bentuk adopsi mata pencaharian dan etos kerja etnis China menjadi salah satu wujud dari adanya integrasi antaretnis di Kampung Kauman. Hal ini terjadi karena adanya proses adaptasi, interaksi antaretnis, dan mencapai titik ekuilibrium sebagai bentuk kesepakatan perbedaan yang terjadi antara etnis China dan Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. (2017, 2 Desember). Kampung Batik Kauman Sebagai Kampung Batik Tertua di Kota Solo. Dikutip 3 Desember 2019 dari: <https://surakarta.go.id/?p=8171>
- Disdukcapil Surakarta (2019, 18 November). *Data Agregat Kependudukan Semester 1 Tahun 2019*. Dikutip 22 Desember 2019 dari:

- <https://dispendukcapil.surakarta.go.id/data-agregat-kependudukan-semester-1-2019/>
- Eriyanti, F. (2013). Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah, dan Mentalitas Yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Sumatera Barat. *Jurnal Humanis* (12)1,73-82.
- Ernas, S. (2018). Dari Konflik ke Integrasi Sosial: Pelajaran dari Ambon, Maluku. *International Journal of Islamic Thought*. 14(2), 1-9.
- Ernas, S. (2013). Agama dan Budaya dalam Integrasi Sosial (Belajar dari Pengalaman Masyarakat Fakfak di Provinsi Papua Barat). *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2(2), 43-58.
- Gunawan, K. (2011). Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, (2)2, 212-224.
- Hasbullah. (2018). Kehidupan Keberagaman Masyarakat Suku Akit di Desa Sonde Kabupaten Kepulauan Meranti. *Sosial Budaya*, 15(1), 1-10.
- Hastuti, R. P. (2017). Multikulturalisme dalam pluralisme agama (Islam, Buddha, Kristen) untuk menciptakan integrasi sosial. *E-Societas*, 6(7).
- Hendry, E. (2013). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21, 191-218.
- Karlani, E. (2011). Pembinaan Masyarakat Multikultural dalam Meningkatkan Integrasi Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 24, 80-92.
- Khoirunnisa, L. (2016, 15 Oktober). Makalah Masyarakat. Dikutip 3 Desember 2019 dari: https://www.academia.edu/31213601/MAKALAH_MASYARAKAT_SOCIETY_.docx
- Kurniawan, A. (2019, 21 Agustus). Pengertian Etnis-Identitas, Pendekatan, Model, Konsep, Politik, Contoh Para Ahli. Dikutip 3 Desember 2019 dari: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-etnis/>
- Lestari, G. (2015). Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28, 65-74.
- Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. (2017). Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 1(1).
- Masduki. (2017). Toleransi di Masyarakat Plural Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus di Desa Klepu Kec.Sooko Kab.Ponorogo). *Jurnal Sosial Budaya*(14), 14-23.
- Mubit, R. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*(11)1, 163-184.
- Nasikun, J. (2015). Sistem Sosial Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nawing, K. (2015). Integrasi Sosial Masyarakat Kewargaan (Kajian pada Kelompok Tani) di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Penanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Sosial*, 1-22.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Prasetyo, H. (2018). *Wajah Kauman Surakarta*. Surakarta: Suluh Media.
- Rizkha, T. (2018, 11 Januari). Proses Integrasi Sosial dan Faktor Pendorongnya. Dikutip 3 Desember 2019 dari <https://blog.ruangguru.com/proses-integrasi-sosial-dan-faktor-faktor-pendorongnya>
- Rukmaya, T. (2016). *Pemanfaatan Ruang Pada Sistem Setting dan Sistem Keagamaan di Kampung Kauman Surakarta*. Universitas Gajah Mada.
- Suardi. (2017). Masyarakat Multikulturalisme Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-14.
- Syamsiyah, N. (2018). Multikulturalisme Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Integrasi Sosial Antar Etnis di Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean

Cantikan, Kota Surabaya). *Sosiologi Fisip Unair*, 1–21.

Umikalsum, A. (2019). Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat). *Jurnal Jawi* 2(1), 65-86.

Valentinus, G. (2019). *Proses Integrasi Masyarakat Etnis Tionghoa di Kampung Dablok Kabupaten Jember*. Universitas Jember.